

**HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN PENGGUNA KOMBINASI
TERAPI ANTIHIPERTENSI DAN KOMPLEMENTER
TERHADAP *OUTCOME* KLINIS PADA PASIEN HIPERTENSI
DI PUSKESMAS MERGANGSAN, KOTAGEDE I DAN
DANUREJAN I
YOGYAKARTA**

**THE PATIENT'S PERCEPTIONS OF ANTIHYPERTENSIVE
AND COMPLEMENTARY THERAPY COMBINATION WITH
CLINICAL OUTCOME IN HYPERTENSION PATIENTS AT
MERGANGSAN, KOTAGEDE 1 AND DANUREJAN 1
PRIMARY HEALTH CARE YOGYAKARTA**

Desy Putri Angrejekeni¹, Ginanjar Zukhruf Saputri, M.Sc., Apt²

¹*Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*

Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta 55164

Corresponding author's email : desyputri404@yahoo.co.id

INTISARI

Penduduk di Indonesia yang mengalami hipertensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penanganan umum hipertensi adalah dengan menggunakan terapi antihipertensi oral. Terapi komplementer juga sering digunakan sebagai alternatif pengobatan oleh pasien. Bahkan pada beberapa kasus ditemukan pasien mengkombinasikan terapi antihipertensi dan terapi komplementer untuk mengatasi hipertensi. Persepsi merupakan proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan *outcome* klinis pasien, serta hubungan antara persepsi terhadap luaran terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Mergangsan, Kotagede I dan Danurejan I Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan menggunakan data prospektif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan rekam medik dan wawancara kuesioner yang sudah dilakukan validasi. Subjek penelitian ini sejumlah 113 pasien hipertensi rawat jalan pada periode bulan April 2019 dengan kriteria inklusi pasien yang terdiagnosa hipertensi, bersedia menjadi subjek penelitian, menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan terapi komplementer penurun hipertensi untuk satu tujuan yang sama minimal 2 minggu penggunaan dan berusia >18 tahun hingga 79 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pasien yang mempunyai persepsi positif terhadap penggunaan terapi komplementer sebagai penurun tekanan darah sebanyak 40 pasien (35,4%) dan pasien yang mempunyai persepsi negatif

terhadap penggunaan terapi komplementer sebagai penurun tekanan darah sebanyak 73 pasien (64,6%). Sedangkan untuk pasien dengan *outcome* klinis terkontrol sebanyak 71 pasien (62,8%) dan pasien yang mempunyai *outcome* klinis tidak terkontrol sebanyak 42 pasien (37,2%). Untuk analisis menggunakan uji *Chi-Square* dan diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,004$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pasien yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan terapi komplementer terhadap *outcome* klinis pada pasien hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Persepsi, Kombinasi terapi antihipertensi dan terapi komplementer, *Outcome* Klinis

ABSTRACT

People in Indonesia who experience hypertension from year to year have increased. The general treatment of hypertension is to use oral antihypertensive therapy. Complementary therapies are also often used as alternative treatments by patients. Even in some cases, patients have combined antihypertensive therapy and complementary therapy to overcome hypertension. Perception is an active process of immediate realization of an object. This research aims to determine the perception and external therapy of patients, as well as the relationship between perception of external therapy in hypertensive patients at Puskesmas Mergangsan, Kotagede I and Danurejan I Yogyakarta.

The research uses cross-sectional research designs and uses prospective data. Data retrieval is done by using medical record and interview questionnaire that has been done validation. The subject of this study a number of 113 patients with outpatient hypertension in the period of April 2019 with the criteria of the inclusion of patients diagnosed with hypertension, willing to be the subject of research, using a combination of antihypertensive therapy and the complementary therapy of hypertensive to the same purpose at least 2 weeks of use and aged > 18 years to 79 years. Sampling techniques with total sampling techniques. The data analysis used is Chi-Square.

In this study, the results of patients who had positive perception of complementary therapeutic use as blood pressure lowering as much as 40 patients (35.4%) And patients who have a negative perception of complementary therapeutic use as blood pressure lowering of 73 patients (64.6%). As for patients with controlled clinical outcomes of 71 patients (62.8%) and patients with uncontrolled clinical outcomes of 42 patients (37.2%). For analysis use the Chi-square test and obtained the value $p < 0.05$ ie $p = 0,004$. The results showed that there was a relationship between the perception of a patient using a combination of antihypertensive therapy and complementary therapy to clinical outcomes in hypertensive patients.

Keywords: Hypertension, Perception, Combination of antihypertensive therapy and complementary therapy, Clinical Outcome

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menurut JNC VIII (*Joint National Committee*) yaitu merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan apabila tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Di kawasan Asia penyakit hipertensi telah menyebabkan kematian 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (stroke) bila tidak diketahui secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Langkah untuk mengatasi hipertensi salah satunya menggunakan obat-obatan antihipertensi, namun beberapa pasien menggunakan terapi komplementer yang berasal dari bahan alam.

Menurut Asti (2006), diagnosis yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utamanya pada terapi penyakit tidak menular (misalnya: diabetes, hipertensi, asma, kanker, dan sebagainya), gangguan mental, penyakit infeksi HIV/AIDS dan tuberkulosis. Adanya ketidakpatuhan pasien pada terapi hipertensi dapat memberikan efek negatif yang sangat besar. Khusus pada pasien hipertensi, kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Depkes, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Gusmira (2012) dengan judul Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Konvensional dan Penggunaan Antihipertensi Konvensional-Bahan Alam pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wilayah Depok diperoleh kesimpulan yaitu pada kelompok pasien hipertensi yang menggunakan terapi kombinasi obat sintetik dan obat herbal menunjukkan adanya penurunan sistolik dan diastolik yang lebih baik daripada hanya menggunakan obat sintetik. Hal ini dimungkinkan terjadinya efek sinergis dari obat konvensional dan bahan alam dalam menurunkan tekanan darah.

Menurut WHO, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat tradisional sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat tradisional untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Adapun kelebihan dan kekurangan dari obat sintetik yaitu obat sintetik dapat berefek lebih cepat dibandingkan dengan obat tradisional dan cenderung memiliki efek samping dan dapat terakumulasi didalam tubuh (Johnson, 2013). Menurut Zein (2005), kelebihan obat tradisional adalah mudah diperoleh, bahan bakunya dapat ditanam di lingkungan sekitar, murah dan dapat diramu oleh setiap orang. Kelemahannya adalah bahan bakunya belum terstandar, dan belum dilakukan serangkaian pengujian untuk memastikan efektivitas dan keamanannya (Katno, 2008).

Pada umumnya ketika seseorang mengalami sakit, mereka memiliki banyak pilihan yaitu mereka akan segera memeriksakan diri ke dokter dan mendapatkan obat sintetik, mencari terapi komplementer, mencari pengobatan dari penyedia pelayanan kesehatan, melakukan pengobatan mandiri dengan obat yang dijual bebas atau bahkan tidak melakukan pengobatan. Masyarakat pada umumnya sering tidak mengetahui secara pasti tentang pengobatan yang paling efektif. Akibatnya mereka cenderung untuk menggunakan beberapa terapi pada saat yang sama yaitu kombinasi obat sintetik dan terapi komplementer (Hardon,dkk, 2004).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku salah satunya yaitu faktor sosio psikologis. Faktor sosio psikologis merupakan faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor sosio psikologis tersebut diantaranya adalah sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk berpikir, berpersepsi, dan bertindak (Notoatmodjo, 2014). Persepsi merupakan proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut (Hidayati, 2011). Menurut Notoatmodjo (2007) persepsi dapat mempengaruhi pola pikiran dan tingkah laku seseorang. Persepsi yang benar akan meningkatkan kualitas kesadaran seseorang dalam berperilaku.

Penelitian yang dilakukan Putri tahun 2016 dengan judul Persepsi Pasien terhadap Obat Tradisional pada Pasien yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Apotek Wilayah Kota Yogyakarta, diperoleh kesimpulan bahwa >50% pasien menyatakan setuju bahwa penggunaan kombinasi obat tradisional memberikan manfaat untuk kesehatan pada pasien, mengurangi gejala yang dialami pasien, kombinasi obat sintetik dan obat herbal lebih baik daripada hanya menggunakan salah satunya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi penggunaan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer terhadap *outcome* klinis (pengontrolan tekanan darah) di Puskesmas Mergangsan, Kotagede I dan Danurejan I Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Bahan dan Alat

1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik pada pasien hipertensi dari Puskesmas Mergangsan, Kotagede I dan Danurejan I Yogyakarta selama periode bulan April 2019 yang memuat identitas pasien, tanggal periksa, diagnosis, nama obat, dosis, frekuensi, dan hasil pemeriksaan tekanan darah pada pasien.

2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner persepsi dan form pengambilan data.

B. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama, meminta surat permohonan ke Dekan Fakultas Farmasi UAD untuk dapat melakukan penelitian di Puskesmas Mergangsan, Kotagede I dan Danurejan I Yogyakarta.
2. Tahap kedua, meminta surat pengantar dari Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian.
3. Tahap ketiga, pengajuan formulir *Ethical Clearance*.
4. Tahap keempat, meminta surat pengantar untuk penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
5. Tahap kelima, setelah pemberian izin dari pihak Puskesmas, kemudian dipastikan bahwa pasien yang akan diberikan wawancara kuesioner termasuk kedalam kriteria inklusi, dilanjutkan menuju instalasi rekam medik untuk mencatat data penggunaan obat antihipertensi meliputi identitas pasien (nomor rekam medik, nama, jenis kelamin, umur, BB, dan kode pasien) dan data penggunaan obat antihipertensi (nama obat, dosis, frekuensi dan jumlah obat).
6. Tahap keenam, dari analisis hasil dapat dibuat pembahasan, kesimpulan, dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Pasien

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan tersaji pada tabel I bahwa pasien berusia ≤ 60 tahun sebanyak 47 pasien (41,6%) dan >60 tahun sebanyak 66 pasien (58,4%). Tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada usia lanjut (lansia) akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku (Anggraini dkk, 2009). Dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 76 pasien (67,3%) dan responden laki-laki sebanyak 37 pasien (32,7%). Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pasien perempuan lebih banyak mengalami hipertensi. Mayoritas pasien yang banyak menggunakan kombinasi terapi antihipertensi oral dan komplementer dengan tingkat pendidikan ≤ 15 tahun sebanyak 100 pasien (88,5%). Pendapatan pasien yang paling banyak pada penelitian ini berada pada kisaran pendapatan $\leq 1.000.000$.

Tabel I. Karakteristik Demografi Pasien

Karakteristik Demografi Pasien		N	%
Usia	≤ 60 tahun	47	41,6%
	> 60 tahun	66	
Rata-rata	61-70 tahun	43	58,4%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	32,7%
	Perempuan	76	67,3%
Pendidikan Terakhir	Pendidikan ≤ 15 tahun	100	88,5%
	Pendidikan > 15 tahun	13	11,5%
Pekerjaan	Bekerja	44	38,9%
	Tidak Bekerja	69	61,1%
Pendapatan Perbulan	≤ 1 Jt	76	67,3%
	1 Jt - 3 Jt	26	23,0%
	> 3 Jt	11	9,7%
Status	Menikah	91	80,5%
	Janda/Duda	17	15,0%
	Belum Menikah	5	4,4%
Total		113	100%

Selain itu dapat diketahui bahwa pasien yang banyak menggunakan ialah pasien yang tidak bekerja sebanyak 69 pasien (61,1%). Status pasien yang menggunakan kombinasi terapi pada penelitian ini yaitu menikah sebanyak 91 pasien (80,5%).

2. Persepsi Pasien Pengguna Kombinasi Terapi Antihipertensi dan Komplementer

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi pasien hipertensi yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer yang digunakan dalam waktu yang bersamaan. Didalam kuesioner terdapat 8 poin pertanyaan dan dapat dilihat dalam tabel II.

Tabel I. Persepsi Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Kombinasi Terapi Antihipertensi dan Terapi Komplementer Penurun Hipertensi

Pertanyaan	Jawaban	Responden	
		Jumlah	Persentase
Apabila menggunakan terapi komplementer penurun tekanan darah bersamaan dengan terapi antihipertensi			
Terapi komplementer penurun tekanan	Sangat setuju	24	21,2%

darah memberikan manfaat untuk kesehatan saya	Setuju	89	78,8%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	113	100%
Terapi komplementer penurunan tekanan darah mengurangi gejala yang saya rasakan	Sangat setuju	21	18,6%
	Setuju	91	80,5%
	Tidak Setuju	1	0,9%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	113	100%
Penggunaan kombinasi terapi komplementer penurunan tekanan darah dan terapi antihipertensi lebih baik daripada menggunakan salah satu diantaranya	Sangat setuju	21	18,6%
	Setuju	78	69,0%
	Tidak Setuju	14	12,4%
	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	113	100%
Terapi komplementer penurunan tekanan darah mempunyai efek samping yang lebih ringan	Sangat setuju	29	25,7%
	Setuju	83	73,5%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	1	0,9%
	Total	113	100%
Terapi komplementer penurunan tekanan darah lebih aman	Sangat setuju	29	25,7%
	Setuju	82	72,6%
	Tidak Setuju	1	0,9%
	Sangat tidak setuju	1	0,9%
	Total	113	100%
Bagaimana persepsi Anda tentang pencarian informasi terapi komplementer penurunan tekanan darah dalam penggunaan kombinasi dengan terapi antihipertensi			
Informasi tentang terapi komplementer penurunan tekanan darah mudah diperoleh	Sangat setuju	29	25,7%
	Setuju	82	72,6%
	Tidak Setuju	2	1,8%
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	113	100%
Informasi tentang terapi komplementer penurunan tekanan darah mudah dimengerti	Sangat setuju	27	23,9%
	Setuju	85	75,2%
	Tidak Setuju	1	0,9%
	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	113	100%
Informasi tentang terapi komplementer penurunan tekanan darah bermanfaat untuk masalah kesehatan saya	Sangat setuju	30	26,5%
	Setuju	82	72,6%
	Tidak Setuju	0	0

	Sangat tidak setuju	1	0,9%
	Total	113	100%

Hasil dari penelitian mengenai persepsi pasien terhadap terapi antihipertensi ketika digunakan bersamaan dengan kombinasi terapi komplementer yaitu menunjukkan bahwa >50% pasien setuju penggunaan kombinasi terapi komplementer memberikan manfaat untuk kesehatan pasien, mengurangi gejala yang dirasakan pasien, kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer lebih baik daripada menggunakan salah satu diantaranya, persepsi terapi komplementer mengenai efek samping yang lebih ringan, persepsi terapi komplementer mengenai keamanan terapi komplementer, informasi tentang terapi komplementer yang mudah diperoleh, informasi tentang terapi komplementer yang mudah dimengerti dan informasi tentang terapi komplementer yang bermanfaat untuk masalah kesehatan pasien.

3. Pengobatan yang Digunakan Oleh Pasien

Untuk terapi antihipertensi yang diberikan oleh dokter terdapat bermacam macam golongan dan jenis obat hipertensi. Data golongan dan jenis terapi antihipertensi yang digunakan pasien terdapat dalam tabel III. Terapi antihipertensi yang diberikan oleh dokter paling banyak yaitu amlodipin dengan 94 pasien (83,2%).

Tabel II. Terapi Antihipertensi yang Digunakan Pasien Hipertensi

Terapi antihipertensi yang diberikan oleh dokter untuk pasien hipertensi			Pasien	
Pengobatan	Golongan Obat	Jenis Obat	N	%
Tunggal	CCB	Amlodipin	94	83,2
	Diuretik	Hidroklortiazid	5	4,4
	ACEI	Captopril	5	4,4
	ARB	Candesartan	3	2,7
	β-Blockers	Bisoprolol	1	0,9
Kombinasi	CCB + Diuretik	Amlodipin + Hidroklortiazid	5	4,4
Total			113	100%

Obat yang digunakan pada masing masing pasien bermacam macam sesuai dengan yang diberikan oleh dokter. Menurut Dipiro pada tahun 2015, obat-obatan yang diberikan oleh dokter kepada pasien yang terlibat dalam penelitian ini merupakan obat pilihan pertama untuk mengatasi hipertensi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data bahwa terapi komplementer yang digunakan pasien untuk menunjang penurunan tekanan darah tinggi yaitu beragam.

Penggunaan terapi komplementer dalam penelitian ini minimal telah menggunakan selama 2 minggu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ried dkk (2012) dengan judul Effect of cocoa on blood pressure penelitian

dilakukan menggunakan kakao yang memiliki kandungan flavonol yang terbukti dapat meningkatkan pembentukan oksida nitrat endotel yang dapat meningkatkan vasodilatasi sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Penelitian dilakukan dengan durasi waktu yang berbeda. Untuk durasi waktu yang digunakan yaitu selama 2-8 minggu dan diperoleh hasil bahwa adanya efek penurunan tekanan darah yang signifikan terbukti dalam uji coba durasi 2 minggu. Hasil dari obat tradisional yang digunakan pasien tersaji pada Tabel IV.

Tabel IV. Terapi Komplementer yang Digunakan Oleh Pasien Hipertensi

Terapi komplementer yang digunakan oleh pasien hipertensi		Pasien	
		N	%
Bagian tumbuhan (daun)	Seledri	29	25,7
	Kelor	1	0,9
	Cincau	9	8,0
Bagian tumbuhan (buah)	Timun	52	46,0
	Melon	6	5,3
	Semangka	11	9,7
	Lemon	1	0,9
	Belimbing	1	0,9
	Labu siam	1	0,9
Bagian tumbuhan (bunga)	Rosella	2	1,8
Total		113	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pasien paling banyak menggunakan timun sebanyak 52 pasien (46,0%) sebagai terapi komplementer kemudian diikuti seledri dengan 29 pasien (25,7%).

4. Outcome Klinis pada Pasien yang Menggunakan Kombinasi Terapi Antihipertensi dan Komplementer

Menurut JNC (*Joint National Committee*) hipertensi terjadi apabila tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Tekanan darah masing-masing pasien selanjutnya dikelompokkan berdasarkan usia <60 tahun dan ≥60 tahun dan kemudian dikategorikan masuk kedalam tekanan darah terkontrol atau tekanan darah tidak terkontrol.

Tabel V. Target terapi tekanan darah menurut JNC VIII

Target Terapi Tekanan Darah Menurut JNC VIII			
Penyakit	Kategori	Umur	Tekanan Darah
Hipertensi	Terkontrol	< 60 tahun	< 140/90 mmHg
		≥ 60 tahun	< 150/90 mmHg

Hipertensi disertai dengan DM / CKD / Pasca Stroke	Tidak Terkontrol	< 60 tahun	> 140/90 mmHg
		≥ 60 tahun	> 150/90 mmHg
	Terkontrol	Semua Usia	< 140/90 mmHg
	Tidak Terkontrol	Semua Usia	> 150/90 mmHg

Pengelompokan tekanan darah pada pasien hipertensi yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan terapi komplementer tersaji pada tabel VI.

Tabel III. Pengelompokan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Tekanan Darah Pasien	Pasien	
	N	%
Terkontrol	71	62,8%
Tidak terkontrol	42	37,2%
Total	113	100%

Diperoleh hasil berdasarkan pada tabel VI bahwa pasien yang mempunyai tekanan darah terkontrol sebanyak 71 pasien (62,8%) dan untuk pasien yang mempunyai tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 42 pasien (37,2%). Artinya pada pasien yang terlibat di dalam penelitian ini, lebih dari setengah dari total pasien yang terlibat mempunyai tekanan darah terkontrol. Tekanan darah yang terkontrol disini merupakan tekanan darah yang mencapai target terapi sesuai dengan Guideline JNC VIII. Tekanan darah yang terkontrol pada pasien hipertensi yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan terapi komplementer dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan terapi komplementer yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan tekanan darah yang melebihi normal. Telah terbukti tepat dan dapat memberikan efek menurunkan tekanan darah pada pasien hal tersebut ditunjang dengan adanya penelitian terdahulu.

5. Hubungan Antara Persepsi yang Menggunakan Kombinasi Terapi Antihipertensi dan Komplementer Terhadap *Outcome* Klinis

Pada hasil yang tersaji pada tabel VII diperoleh hasil bahwa pasien yang mempunyai persepsi positif dengan tekanan darah terkontrol terdapat sejumlah 18 pasien (15,9%) sedangkan untuk pasien yang mempunyai persepsi positif dengan tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 22 pasien (19,5%). Dan kemudian pada pasien yang mempunyai persepsi negatif dengan tekanan darah terkontrol terdapat sebanyak 53 pasien (46,9%) kemudian pasien dengan persepsi negatif dengan tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 20 pasien (17,7%).

Berdasarkan tabel VII, menunjukkan bahwa persepsi pasien yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer terhadap *outcome* klinis pada pasien hipertensi dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,004$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pasien yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer terhadap *outcome* klinis pada pasien hipertensi. Untuk parameter kekuatan hubungan digunakan OR diperoleh nilai sebesar 0,309 dengan *Confidence Interval* 95% 0,138 – 0,693.

Tabel IV. Hasil Analisis Hubungan Antara Persepsi Pasien yang Menggunakan Kombinasi Terapi Antihipertensi dan Komplementer dengan *Outcome* Klinis pada Pasien Hipertensi Menggunakan *Chi-Square*

		Tekanan Darah Pasien			P	OR	
		Terkontrol	Tidak Terkontrol	Total			
Persepsi Pasien	Positif	Jumlah	18	22	0,004	0,309	
		Persentase	15,9%	19,5%			35,4%
	Negatif	Jumlah	53	20			73
		Persentase	46,9%	17,7%			64,6%
Total	Jumlah	71	42	113			
	Persentase	62,8%	37,2%	100,0%			

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Persepsi Pasien (Persepsi Positif/Persepsi Negatif)	0,309	0,138	0,693
For Cohort Tekanan Darah Pasien = Terkontrol	0,620	0,428	0,898
For Cohort Tekanan Darah Pasien = Tidak Terkontrol	2,008	1,259	3,202
N of Valid Cases	113		

Sehingga dapat diartikan yaitu, pasien dengan persepsi negatif terhadap penggunaan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer mempunyai kemungkinan 0,309 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan pasien yang mempunyai persepsi positif. Sehingga apabila persepsi pasien terhadap penggunaan kombinasi terapi antihipertensi dan terapi komplementer positif maka *outcome* klinis pada pasien menjadi terkontrol hal ini ditandai

dengan tercapainya target terapi sesuai dengan JNC VIII. Begitupun sebaliknya apabila persepsi pasien terhadap penggunaan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer negatif *outcome* klinis terapi pada pasien menjadi tidak terkontrol hal ini ditandai dengan belum tercapainya target terapi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiharsono dkk (2014) menyatakan bahwa pengetahuan terhadap suatu objek akan mempengaruhi persepsi orang terhadap objek tersebut. Orang yang tidak memiliki pengetahuan terhadap suatu objek, tentu tidak akan memiliki persepsi apapun terhadap objek tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan baik maka akan berpengaruh terhadap persepsi pasien juga akan ikut baik. Begitupun sebaliknya apabila pasien mempunyai pengetahuan yang kurang maka akan berpengaruh terhadap persepsi pasien yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Najmawati (2018) dengan judul Persepsi Dan Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Tradisional Pada Pasien Yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik Dan Obat Tradisional Di Apotek Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap persepsi pasien yang menggunakan obat tradisional.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan persepsi pasien pengguna kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer dengan *outcome* klinis pada pasien hipertensi di Puskesmas Mergangsan, Kotagede I dan Danurejan I Yogyakarta dapat diambil kesimpulan yaitu: hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan persepsi pasien terhadap penggunaan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer dengan *outcome* klinis pada pasien hipertensi diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,004$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pasien yang menggunakan kombinasi terapi antihipertensi dan komplementer terhadap *outcome* klinis pada pasien hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ginanjar Zukhruf Saputri, M.Sc., Apt, Adnan, M.Sc., Apt dan Dr. Vivi Sofia, S.Si., M.Si., Apt yang telah banyak memberikan saran, kritik, masukan terhadap penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, AD., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., dan Siahaan, SS., 2009, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008, Fakultas Kesehatan, Universitas Riau

- Asti, T. I., 2006, Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi, *Info POM*, BPOM RI, volume 7 (5), halaman 1, 2, 7
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*, Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan.
- Dipiro J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.L. and DiPiro C. V., 2015, *Pharmacotherapy Handbook*, Ninth Edit., McGraw-Hill Education Companies, Inggris
- Gusmira, Sefni., 2012, *Evaluasi Penggunaan Antihipertensi Konvensional dan Penggunaan Antihipertensi Konvensional-Bahan Alam pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wilayah Depok*, Departemen Farmasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika, Universitas Indonesia
- Hardon, A., Hodgkin,C., and Tresle, D., 2004, *How to investigate the use of medicines by consumer*, hal 8, 38, World Health Organization, Switzerland
- Hidayati, A., Perwitasari, D. A., 2011, Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, *Prosiding Seminar Nasional "Home Care"*, Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Katno, 2008, *Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Najmawati, 2018, *Persepsi Dan Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Tradisional Pada Pasien Yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik Dan Obat Tradisional Di Apotek Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*, Yogyakarta
- Nanda Chaterina Putri., Mega, 2016, *Persepsi Pasien terhadap Obat Tradisional pada Pasien yang Menggunakan Kombinasi Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Apotek Wilayah Kota Yogyakarta*, Yogyakarta
- Notoatmodjo,S, 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ried K.,Sullivan TR.,Fakler P.,Frank OR, dan Stocks NP.,2012.,Effect of cocoa on blood pressure., <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22895979>
- Widiyani, R., 2013, Penderita Hipertensi Terus Meningkat, <http://health.kompas.com>
- Zein, U. 2005. Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan. [http://library.usu.ac.id/download /fk/penydalam-umar7.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umar7.pdf). Data diakses pada 08 Februari 2020.

